



Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Erra May Hilda¹, Titik Haryati², Supriyono PS³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang, Indonesia

E-mail: errahilda05@guru.sd.belajar.id, titikharyati@upgris.ac.id, supriyonops@upgris.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-01-10 Revised: 2025-02-20 Published: 2025-03-09 Keywords: <i>Implementation Strategy; Merdeka Curriculum; Primary School; School Leadership.</i>	The implementation of the Merdeka Curriculum in primary schools requires effective leadership from the principal in planning, implementing, and supervising to ensure it aligns with the established policies. This study aims to analyze how the principal performs their role in supporting the implementation of the Merdeka Curriculum and the factors influencing its success. The research method used is a qualitative approach, with data collection techniques including interviews, observations, and documentation at Banyumanik 04 Public Elementary School in Semarang. The results of the study indicate that the principal employs a leadership strategy focused on collaboration, strengthening the literacy culture, and optimizing the role of teachers in differentiated learning. However, there are several challenges, such as resistance to change from educators and limited initial understanding of the Merdeka Curriculum concept. Nevertheless, the principal is able to overcome these obstacles through teacher training, effective management of school resources, and ongoing supervision. Therefore, the principal's leadership plays a crucial role in ensuring the success of the Merdeka Curriculum implementation in primary schools.
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2025-01-10 Direvisi: 2025-02-20 Dipublikasi: 2025-03-09 Kata kunci: <i>Kepemimpinan Kepala Sekolah; Kurikulum Merdeka; Sekolah Dasar; Strategi Implementasi.</i>	Penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar memerlukan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan agar sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kepala sekolah menjalankan perannya dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka serta faktor-faktor yang memengaruhi kesuksesannya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di Sekolah Dasar Negeri Banyumanik 04 Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan strategi kepemimpinan yang fokus pada kolaborasi, penguatan budaya literasi, dan pengoptimalan peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi. Meskipun ada tantangan, seperti resistensi terhadap perubahan dari para pendidik dan kurangnya pemahaman awal tentang konsep Kurikulum Merdeka, kepala sekolah berhasil mengatasi hambatan tersebut melalui pelatihan guru, pengelolaan sumber daya sekolah yang efisien, dan pengawasan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan krusial dalam memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

I. PENDAHULUAN

Penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi lembaga pendidikan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta kondisi lingkungan sekolah. Peran kepala sekolah sangat penting untuk memastikan implementasi kurikulum ini berjalan dengan efektif, khususnya di tingkat sekolah dasar. Kepala sekolah bertanggung jawab sebagai pemimpin yang mengelola dan mengarahkan seluruh komponen sekolah agar tujuan pendidikan tercapai (Hadad, 2021). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan

manajerial yang baik, dapat berkomunikasi secara efektif, dan menjalin kerjasama yang solid antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat.

Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif memiliki peran penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka (Aziz, 2022). Pada Maret 2024, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengeluarkan Peraturan Menteri Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Peraturan ini menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai kerangka dasar dan struktur

kurikulum untuk seluruh lembaga pendidikan di Indonesia.

Kebijakan ini memberikan kepercayaan lebih besar kepada guru dan kepala sekolah untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik. Namun, penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menghadapi hambatan seperti resistensi terhadap perubahan, terbatasnya sumber daya, dan kurangnya pemahaman tentang konsep kurikulum baru. Oleh karena itu, diperlukan kepemimpinan yang adaptif dan inovatif untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dan memastikan keberhasilan implementasi kurikulum (Hamid, 2021).

Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka yang dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat pada SD Negeri Banyumanik 04 Kota Semarang. Berdasarkan Rapor Pendidikan 2024, sekolah ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam berbagai bidang pendidikan. Kemampuan literasi peserta didik meningkat dari 82,76% menjadi 88,89%, sementara kemampuan numerasi meningkat dari 74,07% menjadi 75,86%.

Aspek karakter siswa juga berkembang positif, meningkat dari 53,6% menjadi 69,03%, yang mencerminkan keberhasilan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran juga tercermin dalam kenaikan skor dari 64,21% menjadi 74,78%. Semua pencapaian ini tidak terlepas dari komitmen kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendukung guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang inovatif. Selain peningkatan di bidang akademik, strategi literasi yang diterapkan kepala sekolah juga menunjukkan hasil yang menggembirakan. Salah satunya adalah kemampuan siswa dalam menciptakan karya kreatif, seperti buku kumpulan puisi berjudul "Untaian Cinta Untuk Ibu," yang telah diterbitkan dalam edisi pertama dan akan segera mencetak edisi kedua dan ketiga. Keberhasilan ini membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berperan dalam aspek administratif, tetapi juga dalam menciptakan budaya literasi yang kuat di sekolah. Selain itu, SD Negeri Banyumanik 04 memiliki lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran bermakna, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan area hijau yang luas, fasilitas teknologi yang memadai, dan tenaga pendidik yang kompeten, sekolah ini mampu

menciptakan atmosfer belajar yang kondusif bagi siswa. Kepala sekolah berperan penting dalam memaksimalkan seluruh sumber daya yang ada, sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Berdasarkan fakta tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, dengan fokus pada strategi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik kepemimpinan yang lebih efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengkaji secara mendalam peran kepala sekolah dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Banyumanik 04 Kota Semarang. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah untuk mengeksplorasi secara rinci strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Banyumanik 04 karena sekolah tersebut telah menunjukkan perkembangan signifikan dalam aspek literasi, numerasi, dan kualitas pembelajaran berdasarkan Rapor Pendidikan tahun 2024.

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru kelas dan mata pelajaran, siswa kelas 4, 5, dan 6, serta komite sekolah. Kepala sekolah dipilih sebagai subjek utama karena perannya dalam memimpin implementasi kurikulum. Guru kelas dan mata pelajaran dilibatkan untuk memahami penerapan kebijakan kepala sekolah dalam proses pembelajaran. Siswa kelas 4, 5, dan 6 dipilih karena mereka langsung terlibat dan merasakan dampak dari implementasi Kurikulum Merdeka, sedangkan komite sekolah mewakili peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung kebijakan pendidikan yang ada.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali lebih lanjut strategi kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum serta dampaknya terhadap pembelajaran. Observasi langsung dilakukan di lingkungan sekolah untuk

melihat praktik pembelajaran, interaksi antara kepala sekolah, guru, dan siswa, serta pengembangan budaya literasi. Studi dokumentasi digunakan untuk dapat menganalisis berbagai dokumen resmi seperti Rapor Pendidikan, kebijakan sekolah, dan dokumen lain yang mendukung temuan penelitian.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan model *Miles and Huberman*, yang melibatkan tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, informasi yang relevan dengan fokus penelitian dipilih dan disaring. Kemudian, data yang telah dipilih disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk mengidentifikasi pola atau tren dalam kepemimpinan kepala sekolah. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang dilakukan dengan memastikan keakuratan data melalui triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sementara triangulasi sumber melibatkan perbandingan informasi dari kepala sekolah, guru, siswa, dan komite sekolah untuk memastikan objektivitas data.

Dengan menggunakan metode ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang peran kepala sekolah dalam penerapan *Kurikulum Merdeka* serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri Banyumanik 04 Kota Semarang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah di SD Negeri Banyumanik 04 berperan penting dalam merencanakan dan mengimplementasikan *Kurikulum Merdeka*, yang berdampak positif pada kualitas pembelajaran. Peningkatan yang signifikan terlihat dalam Rapor Pendidikan sekolah pada tahun 2023 dan 2024. Aspek literasi meningkat dari 82,76% menjadi 88,89%, numerasi dari 74,07% menjadi 75,86%, karakter siswa dari 53,6% menjadi 69,03%, dan kualitas pembelajaran dari 64,21% menjadi 74,78%. Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam penerapan kurikulum yang lebih adaptif dan fleksibel, serta peningkatan budaya literasi, numerasi, dan karakter di sekolah.

Penelitian ini menemukan bahwa kepala sekolah di SD Negeri Banyumanik 04 menerapkan berbagai strategi untuk

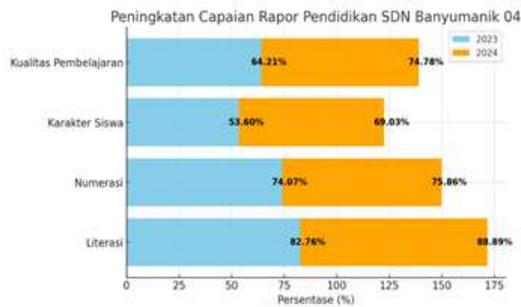
mendukung implementasi *Kurikulum Merdeka*, yang berfokus pada pembelajaran inovatif dan berbasis kompetensi. Salah satu strategi utama adalah penguatan budaya literasi, terbukti dengan penerbitan kumpulan puisi siswa, "*Untaian Cinta Untuk Ibu*." Selain itu, sekolah menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan representatif dengan menyediakan ruang kelas yang luas, area hijau, dan fasilitas teknologi yang memadai. Kepala sekolah juga fokus pada peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan untuk mengadaptasi metode pengajaran yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan adanya fasilitas yang mendukung dan strategi yang diterapkan, SD Negeri Banyumanik 04 berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif, dinamis, dan menyenangkan, serta meningkatkan prestasi akademik siswa.

B. Pembahasan

1. Peran Kepala Sekolah dalam Perencanaan Implementasi *Kurikulum Merdeka*.

Dalam pelaksanaan *Kurikulum Merdeka*, kepala sekolah di SD Negeri Banyumanik 04 memainkan peran penting dalam merancang program yang mendukung perbaikan kualitas pembelajaran. Salah satu tanda keberhasilan perencanaan ini dapat dilihat dari peningkatan yang tercatat dalam *Rapor Pendidikan* sekolah. Berdasarkan data tahun 2023 dan 2024, ada peningkatan yang signifikan dalam beberapa aspek, seperti literasi, numerasi, karakter siswa, dan kualitas pembelajaran.

Pada aspek literasi, pencapaian sekolah meningkat dari 82,76% pada tahun sebelumnya menjadi 88,89%. Sedangkan untuk aspek numerasi, mengalami peningkatan dari 74,07% menjadi 75,86%. Karakter siswa juga menunjukkan perkembangan positif, meningkat dari 53,6% menjadi 69,03%, yang menggambarkan keberhasilan sekolah dalam menumbuhkan budaya positif di lingkungan belajar. Selain itu, kualitas pembelajaran mengalami kenaikan dari 64,21% menjadi 74,78%, yang menunjukkan adanya perbaikan dalam metode pengajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan prinsip *Kurikulum Merdeka*. Grafik berikut memperlihatkan tren peningkatan capaian SD Negeri Banyumanik 04 berdasarkan Rapor Pendidikan:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Capaian Rapor Pendidikan SD Negeri Banyumanik 04

Grafik di atas menggambarkan kemajuan yang signifikan dalam berbagai aspek pendidikan di SD Negeri Banyumanik 04, yang mencerminkan keberhasilan strategi kepala sekolah dalam merencanakan implementasi Kurikulum Merdeka.

2. Implementasi Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dalam mengimplementasikan *Kurikulum Merdeka*, kepala sekolah menerapkan berbagai strategi yang mendukung pembelajaran inovatif dan berbasis kompetensi. Salah satu strategi utama adalah penguatan budaya literasi, yang dibuktikan dengan keberhasilan siswa dalam menghasilkan karya kreatif. Contoh nyata dari keberhasilan ini adalah penerbitan kumpulan puisi siswa, "Untaian Cinta Untuk Ibu," yang telah diterbitkan pada tahap pertama dan saat ini sedang dalam proses pencetakan tahap kedua dan ketiga.

Selain itu, sekolah memastikan lingkungan belajar yang representatif dengan menyediakan ruang kelas yang luas, area hijau yang mendukung suasana belajar yang nyaman, serta fasilitas teknologi yang memadai. Keberadaan guru yang kompeten dalam mengadaptasi metode pengajaran yang lebih fleksibel juga memainkan peran penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum ini. Kepala sekolah juga berkomitmen untuk meningkatkan kapasitas guru melalui berbagai sesi pelatihan dan lokakarya terkait dengan implementasi *Kurikulum Merdeka*. Guru diberikan panduan dalam menggunakan modul ajar, merancang asesmen formatif, dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang dibedakan untuk membuat pembelajaran lebih

inklusif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Fasilitas sekolah yang memadai juga berperan dalam mendukung keberhasilan strategi kepemimpinan kepala sekolah. SD Negeri Banyumanik 04 memiliki ruang kelas yang luas dan nyaman, perpustakaan digital, serta akses ke teknologi seperti proyektor dan tablet untuk mendukung pembelajaran interaktif. Selain itu, keberadaan area hijau dan taman sekolah memungkinkan eksplorasi pembelajaran berbasis alam yang lebih efektif. Dengan berbagai strategi yang diterapkan, SD Negeri Banyumanik 04 tidak hanya berhasil meningkatkan prestasi akademik tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, inovatif, dan menyenangkan bagi peserta didik.

3. Pengawasan dan Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka

a) Pengawasan dan evaluasi menjadi aspek penting dalam memastikan implementasi Kurikulum Merdeka berjalan efektif di SD Negeri Banyumanik 04. Kepala sekolah memiliki peran aktif dalam memantau pelaksanaan kurikulum, mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa di lapangan. Pengawasan Melalui Observasi Kelas dan Rapat Evaluasi Kepala sekolah secara rutin melakukan observasi kelas untuk memastikan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru telah sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Observasi ini mencakup beberapa aspek, antara lain: Keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis proyek, penerapan asesmen formatif oleh guru, fleksibilitas guru dalam mengadaptasi pembelajaran berdiferensiasi, dan efektivitas penggunaan sarana dan prasarana sekolah. Hasil observasi kemudian dibahas dalam rapat evaluasi bulanan yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Melalui forum ini, guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala yang dihadapi serta berbagi praktik baik dalam menerapkan kurikulum. Selain itu, kepala sekolah memberikan umpan balik dan solusi untuk dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

b) Evaluasi Berbasis Data Rapor Pendidikan dan Refleksi Guru

Evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka juga dilakukan melalui analisis data dari Rapor Pendidikan. Data ini menjadi acuan dalam mengukur capaian sekolah dan menentukan langkah perbaikan ke depan. Berdasarkan evaluasi tahun 2023 dan 2024, SD Negeri Banyumanik 04 mengalami peningkatan dalam berbagai indikator: Pengawasan dan evaluasi merupakan bagian penting dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan kualitas pendidikan yang lebih baik.

Aspek Evaluasi	Tahun 2023	Tahun 2024	Peningkatan
Literasi	82,76%	88,89%	+6,13%
Numerisasi	74,07%	75,86%	+1,79%
Karakter Siswa	53,6%	69,03%	+15,43%
Kualitas Pembelajaran	64,21%	74,78%	+10,57%

Peningkatan ini mengindikasikan bahwa strategi kepala sekolah dalam memperkuat budaya literasi, meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis proyek, serta memanfaatkan teknologi, telah memberikan dampak positif terhadap pencapaian belajar siswa. Selain analisis kuantitatif, kepala sekolah juga menerapkan refleksi guru sebagai bagian dari evaluasi. Guru diminta untuk menyusun laporan reflektif mengenai praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan, tantangan yang dihadapi, serta rencana perbaikan. Refleksi ini kemudian dibahas dalam Komunitas Belajar (Kombel) yang diadakan secara rutin di sekolah.

c) Tindak Lanjut dan Rekomendasi Perbaikan

Berdasarkan hasil pengawasan dan evaluasi yang telah dilakukan, kepala sekolah SD Negeri Banyumanik 04 menyusun beberapa langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka. Fokus utama dari langkah ini adalah peningkatan kapasitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan prinsip kurikulum yang baru. Untuk itu, sekolah secara rutin mengadakan pelatihan bagi guru, terutama terkait pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen formatif.

Guru juga didorong untuk mengikuti program Merdeka Belajar yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan guna meningkatkan profesionalisme serta pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi kurikulum. Selain pengembangan kapasitas guru, sekolah juga memperkuat kerjasama dengan orang tua dan masyarakat. Salah satu bentuk implementasi dari hal ini adalah melibatkan orang tua dalam program literasi, seperti kegiatan mendongeng di kelas serta kunjungan ke perpustakaan daerah. Selain itu, sekolah juga menjalin kemitraan dengan pihak luar, seperti universitas dan komunitas literasi, untuk memperkaya program pembelajaran berbasis proyek. Kolaborasi ini diharapkan memberikan pengalaman belajar yang lebih luas dan bermakna bagi siswa, sekaligus meningkatkan partisipasi berbagai pihak dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Dari segi infrastruktur, sekolah juga berupaya untuk memaksimalkan pemanfaatan ruang terbuka hijau yang ada untuk mendukung pembelajaran berbasis eksplorasi dan pengalaman langsung. Area hijau ini digunakan sebagai tempat belajar interaktif di luar kelas, sehingga siswa tidak hanya fokus pada pembelajaran di dalam ruang kelas, tetapi juga dapat mengeksplorasi lingkungan sekitar mereka. Selain itu, sekolah merencanakan untuk meningkatkan akses siswa terhadap bahan bacaan dengan mengembangkan perpustakaan digital, yang memungkinkan siswa membaca buku secara daring untuk meningkatkan minat literasi mereka.

Agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat terus berjalan dengan optimal, kepala sekolah juga menetapkan sistem pemantauan yang berkelanjutan. Salah satu langkah yang dilakukan adalah memanfaatkan data Rapor Pendidikan sebagai alat ukur perkembangan sekolah setiap tahunnya. Dengan analisis berbasis data ini, sekolah dapat mengetahui aspek mana yang telah mengalami peningkatan dan bagian mana yang masih memerlukan perbaikan. Selain itu, kepala sekolah

juga mengadakan refleksi bersama siswa untuk mendengar pengalaman belajar mereka serta mencari solusi untuk kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Dengan berbagai tindak lanjut dan rekomendasi ini, diharapkan SD Negeri Banyumanik 04 dapat terus mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka dan menciptakan lingkungan belajar yang semakin adaptif, inovatif, serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Keberhasilan yang telah dicapai akan terus ditingkatkan melalui perencanaan yang matang dan kerjasama antara seluruh elemen di lingkungan sekolah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah sangat vital dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Banyumanik 04 Kota Semarang. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai inovator yang menciptakan strategi-strategi efektif untuk mendukung pembelajaran. Dalam tahap perencanaan, kepala sekolah merancang program-program yang memperkuat budaya literasi dan numerasi serta mempersiapkan tenaga pendidik untuk dapat mengadaptasi pembelajaran yang berdiferensiasi. Pada tahap implementasi, strategi yang diterapkan berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran, yang terlihat dari peningkatan hasil literasi siswa dari 82,76% menjadi 88,89%, numerasi dari 74,07% menjadi 75,86%, dan peningkatan karakter siswa dari 53,6% menjadi 69,03%. Program literasi yang dijalankan juga membuahkan hasil yang nyata dengan diterbitkannya kumpulan puisi karya siswa.

Dalam hal pengawasan dan evaluasi, kepala sekolah secara aktif melakukan pemantauan melalui observasi kelas, refleksi guru, dan analisis data Rapor Pendidikan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan dalam berbagai aspek pembelajaran, yang mengindikasikan efektivitas strategi kepemimpinan yang diterapkan. Selain itu, sekolah terus mengembangkan inovasi, seperti memanfaatkan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Banyumanik 04 telah memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Keberhasilan ini tidak hanya tercermin dalam peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan komitmen seluruh elemen sekolah untuk mendukung transformasi pendidikan.

B. Saran

SD Negeri Banyumanik 04 sebaiknya terus memperkuat pengembangan kapasitas guru, meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, mempererat kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat, serta memanfaatkan data evaluasi untuk perbaikan berkelanjutan. Pengembangan sarana dan prasarana, serta peningkatan minat baca siswa, juga perlu diperhatikan untuk mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

DAFTAR RUJUKAN

- Aziz, S. A., Supandi, S., & Sudirman, S. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Banda Aceh. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 6(1), 19-28.
- Fitriyah, Chumi Zahroul & Rizki Putri Wardani. 2022. "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar". *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 12 No. 3, 2022.
- Hadad, M. D. (2021). Penerapan Kepemimpinan Pendidikan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Era Industri 4.0. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 5(1), 1-14.
- Hamid, A., & Wati, N. N. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama: Tantangan dan Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(4), 525- 533.
- Isa, I., Asrori, M., & Muharini, R. (2022). Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9947- 9957.

Kurnianingsih, E. (2018). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1(1), 11-18.